

**LAPORAN INDIVIDU**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**  
**SMA NEGERI 1 MAGELANG**



Muhammad Azmi

13406241022

Dosen Pembimbing Lapangan (Pamong)

Amika Wardana, P.hD.

Dosen Pembimbing Lapangan (Prodi)

Danar Widiyanta, M.Hum

**KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**YOGYAKARTA**  
**TAHUN AJARAN 2016/2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan laporan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Magelang

Nama : Muhammad Azmi

NIM : 13406241022

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Magelang mulai tanggal 19 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Mengetahui,

Guru Pembimbing PPL,

Koordinator PPL,



Drs. Djaka Wiratna

Sumarsono, S.Pd, M.Eng

NIP. 19640730 199003 1 003

NIP. 19710314 199702 1 004

Dosen Pembimbing Lapangan,

Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Magelang,



Damar Widiyanta, M.Hum

Drs. Suchyo Wibowo, M.Pd

NIP. 19681010 199403 1 001

NIP. 19641204 199512 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Magelang yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli s/d 16 September 2016 dan akhirnya saya dapat menyelesaikan laporan PPL ini.

Pelaksanaan PPL ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar berkat kerjasama yang baik dari pihak-pihak yang terkait. Oleh karena, itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Rochmat Wahab, M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan (LPPMP) atas kerjasamanya selama pelaksanaan PPL.
3. Amika Wardana, P.hD, selaku Dosen Pembimbing PPL Pamong yang telah mengarahkan kami selama proses PPL di sekolah.
4. Danar Widiyanta, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing PPL Prodi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan selama proses PPL di sekolah.
5. Drs. Sucahyo Wibowo, M. Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Magelang yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan kegiatan PPL.
6. Sumarsono, S. Pd, M. Eng, selaku Wakil Kepala Sekolah (Waka) bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Magelang yang telah banyak memberikan kami informasi, bimbingan, pengarahan dan motivasi.
7. Drs. Djaka Wiratna, selaku guru pembimbing mata pelajaran di sekolah.
8. Seluruh guru dan karyawan SMA Negeri 1 Magelang atas kerja samanya.
9. Seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Magelang.
10. Teman – teman PPL Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), PPL Universitas Tidar Magelang (Untidar), dan PPL Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang telah bersedia bekerja sama dan saling membantu dalam pelaksanaan PPL.
11. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan do'a serta motivasi.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa laporan PPL ini masih banyak kekurangan sehingga jauh dari sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran agar laporan ini menjadi lebih baik.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 September 2016

Penyusun



Muhammad Azmi

NIM. 13406241022

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI .....	4
ABSTRAK .....	
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>23</b>
A. Analisis Situasi.....	01
B. Perumusan Program Kegiatan PPL .....	02
<b>BAB 2. KEGIATAN PPL .....</b>	<b>23</b>
A. Persiapan Kegiatan PPL .....	01
B. Pelaksanaan Kegiatan PPL .....	02
C. Analisis Hasil dan Refleksi .....	32
<b>BAB 3. PENUTUP .....</b>	<b>23</b>
A. Kesimpulan.....	01
B. Saran .....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN .....	

**PELAKSANAAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SMA NEGERI 1 MAGELANG**

**ABSTRAK**

**Oleh:**

**Muhammad Azmi**

**NIM. 13406241022**

Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL adalah salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa di semua jurusan kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki kemampuan berupa ketrampilan dalam bidang pembelajaran dan manajerial sekolah atau lembaga dan dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.

Tujuan penulis melaksanakan PPL di SMA N 1 Magelang adalah memberi kesempatan penulis untuk mempelajari, mengenal, dan menghayati permasalahan yang dihadapi di lembaga pendidikan, menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam kehidupan nyata. Mahasiswa juga dapat belajar dari lembaga sekolah sekaligus menyumbangkan ide dan tenaga guna pengembangan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Kegiatan PPL terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu persiapan mengajar dan pelaksanaan mengajar. Tahap persiapan mengajar dimulai dengan observasi sekolah yang dilaksanakan pada bulan Maret 2016. Selanjutnya mahasiswa menempuh mata kuliah Micro Teaching di kampus yang merupakan mata kuliah untuk melatih mahasiswa dalam mengajar. Sebelum mengajar, mahasiswa juga harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai pada tanggal 19 Juli 2016 sampai 16 September 2016. Dalam praktik mengajar, praktikan diberi kesempatan untuk mengajar kelas X IIS, XII MIA dan XII IIS dengan jumlah mengajar sebanyak 16 kali pertemuan.

Kendala yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran adalah masih adanya peserta didik yang ribut sendiri atau kurang konsentrasi selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga terkadang terlambat mengumpulkan tugas

dengan beralasan banyaknya tugas mata pelajaran lain. Solusi dalam menghadapi kendala tersebut adalah memberikan tugas kepada peserta didik, baik secara berkelompok maupun individu, dan memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut. Praktikan juga senantiasa berkonsultasi dengan guru pembimbing untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.

Dari pelaksanaan kegiatan PPL dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam pengembangan kompetensi di bidang pendidikan, belajar dan mengenal segala permasalahan di sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah, dan meningkatkan hubungan kemitraan yang baik antara universitas dengan sekolah yang terkait.

Setelah dilaksanakan praktik mengajar, maka didapatkan kesimpulan bahwa siswa SMA Negeri 1 Magelang mempunyai kesungguhan belajar yang tinggi dan aktif dalam setiap kegiatan organisasi yang ditekuninya. Siswa memiliki keaktifan sesuai dengan bakatnya masing-masing dan motivasi belajar yang tinggi. Dalam mewujudkan output yang unggul, pihak sekolah menjalankan lembaganya secara profesional, seperti konsolidasi kegiatan belajar-mengajar (KBM), menjalin hubungan interpersonal, melengkapi prasarana dan sarana, dan ketertiban administrasi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang menghasilkan calon tenaga kerja yang berperan dalam pendidikan, yaitu menjadi tenaga pendidik atau guru. Pendidik yang profesional harus mempunyai empat kompetensi yakni kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian. Lulusan kependidikan dari UNY diharapkan dapat menguasai dan memiliki empat kompetensi tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan UNY dalam mewujudkan tenaga pendidik yang berkompoten dengan memasukkan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa UNY.

Pelaksanaan program PPL mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005 khususnya yang berkenaan dengan empat Kompetensi Guru. Selain itu, program ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”. Dipertegas pula pada Bab VI Ayat 1 yang berbunyi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Magelang dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa praktikan dapat menambah pemahaman dan penghayatan tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara disiplin, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah. Selain itu, diharapkan pula agar memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan manajerial di sekolah, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berperan sebagai motivator, dinamisator, dan membantu pemikiran sebagai problem solver.

## A. ANALISIS SITUASI

Dalam rangka memperlancar kegiatan PPL, maka setiap mahasiswa harus mengetahui situasi dan kondisi baik siswa maupun lembaga yang akan digunakan sebagai tempat praktik mengajar. Oleh karena itu, dilakukan observasi meliputi observasi lembaga dan sekolah serta observasi kelas. Observasi lembaga dan sekolah dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan fisik dan potensi pihak SMA Negeri 1 Magelang serta komponen-komponen di dalamnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Observasi kelas dilakukan untuk mengetahui gambaran pembelajaran yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Magelang.

### 1. Analisis Kondisi Fisik Sekolah

#### a. Visi

“Terwujudnya Warga Sekolah yang beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan lingkungan dalam lingkup lokal dan global.”

#### b. Misi

1. Mengoptimalkan Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM).
2. Mengembangkan semangat belajar dan berprestasi.
3. Mengoptimalkan kegiatan ekstra dalam rangka mengembangkan kecakapan hidup.
4. Meningkatkan ketertiban, kedisiplinan, dan pengelolaan lingkungan sekolah.
5. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder.
6. Meningkatkan semangat di dalam mengikuti berbagai kegiatan ilmiah.
7. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama serta nilai-nilai budaya bangsa sehingga menjadikan landasan budi pekerti.

#### c. Motto

“Unggul dalam Prestasi, Prima dalam Pelayanan.”

### 2. Analisis Kondisi Non Fisik Sekolah

SMA Negeri 1 Magelang terletak di Kelurahan Kemirirejo, Kecamatan Magelang, Kota Magelang, Jawa Tengah 56122. Kondisi fisik sekolah baik dan kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dari sarana penunjang kegiatan pembelajaran, seperti bangunan permanen terdiri dari 8 unit, halaman parkir yang luas, halaman sekolah yang juga cukup luas, serta berbagai fasilitas lainnya, seperti laboratorium, kantin, pusat kegiatan siswa, dan lain-lain.

SMA Negeri 1 Magelang terdiri dari 30 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Bimbingan dan Konseling, 2 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang pertemuan (aula), 3 ruang laboratorium komputer, 3 laboratorium MIPA, 1 laboratorium bahasa, 2 ruang UKS, 1 gudang, 1 masjid, kamar mandi ± 9 kamar mandi (guru dan siswa), 1 kantin, 1 koperasi, dan 3 titik tempat parkir.

Selain itu, tersedia juga lapangan upacara yang biasa digunakan untuk kegiatan pembelajaran olahraga, seperti volley, sepakbola, senam, dan lain-lain. Lapangan ini juga yang biasa digunakan sebagai lokasi upacara bendera satu pekan sekali.

Berikut fasilitas atau sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Magelang adalah:

#### **a. Ruang Kelas**

Ruang kelas yang tersedia adalah sebanyak 30 ruang kelas. Masing-masing angkatan mempunyai 10 ruang kelas, yang terdiri dari 6 ruang kelas kelompok MIA dan 4 ruang kelas kelompok IIS. Secara detail adalah kelas X MIA 1-6, kelas X IIS 1-4, kelas XI MIA 1-6, kelas IIS 1-4, kelas XII MIA 1-6, dan kelas XII IIS 1-4.

#### **b. Perpustakaan**

SMA Negeri 1 Magelang memiliki dua ruang perpustakaan. Perpustakaan berada di lantai dua di gedung sebelah timur ruang guru. Kondisi ruang perpustakaan cukup memadai untuk membaca buku dan untuk kegiatan belajar-mengajar. Buku-buku yang tersedia cukup lengkap, kondisi bukunya terawat dengan baik, dan luas ruangan perpustakaan yang tersedia cukup luas. Fasilitas yang ada di perpustakaan sudah cukup memadai bagi siswa.

#### **c. Laboratorium Komputer**

Laboratorium komputer yang tersedia di SMA Negeri 1 Magelang terdiri dari 3 lab, yaitu 2 laboratorium untuk urusan perkantoran dan 1 laboratorium untuk multimedia. Laboratorium komputer baik perkantoran maupun akuntansi terdapat 90 komputer dan 14 notebook.

Selain itu tersedia juga fasilitas Wireless-Fixed (WiFi) atau jaringan internet. Semua siswa, guru, dan karyawan bisa berselancar di dunia maya melalui komputer yang sudah tersedia. Ruangan laboratorium komputer juga dilengkapi dengan AC dan LCD sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

#### **d. Masjid**

Tempat ibadah umat Muslim atau Masjid SMA Negeri 1 Magelang berada sebelah barat di lingkungan sekolah. Masjid yang bernama masjid Ulul Albab ini

berukuran sederhana. Masjid ini tepat berada di samping tempat parkir siswa dan aula sekolah. Bangunan masjid sebenarnya belum memadai karena ukurannya yang lumayan mungil berbanding dengan kesadaran siswa yang tinggi akan pentingnya ibadah. Hal ini terlihat terutama ketika istirahat kedua pukul 11.45 yang bertepatan dengan tibanya waktu shalat Dluhur para siswa saling berebut dan berdesakan untuk menempati shaf-shaf shalat. Sehingga, jama'ah shalat harus dibagi dalam dua kloter, terutama untuk jama'ah siswa laki-laki. Padahal jeda waktu shalat dengan jam masuk pelajaran cukup singkat. Selain itu terdapat pula beberapa fasilitas yang cukup memadai seperti : tempat wudlu (antara putra dan putri terpisah), peralatan ibadah (mukena), Al Qur'an, buku-buku agama, lemari, papan tulis, karpet, kotak infak, alas kaki, mading islami, dan poster pesan agama.

#### **e. Unit Kesehatan Siswa**

SMA Negeri 1 Magelang memiliki dua ruang UKS yang cukup memadai untuk laki-laki dan perempuan. Ruang UKS masing-masing dilengkapi dengan 3 buah kasur, 1 lemari obat, 1 timbangan, dan obat-obatan umum.

#### **f. Koperasi Sekolah**

SMA Negeri 1 Magelang memiliki fasilitas koperasi sekolah, koperasi ini bernama KOPSIS atau Koperasi Siswa. Koperasi ini menjual segala jenis ATK (alat tulis kantor), mulai dari pensil, pulpen, penghapus, dan lain-lain sebagai penunjang kegiatan belajar siswa. Hal tersebut dibuat agar siswa tidak keluar dari lingkungan sekolah untuk mendapatkan alat tulis.

KOPSIS ini selalu dijaga oleh siswa yang sudah diwajibkan piket di koperasi. Selain memberikan keterampilan entrepreneur secara tidak langsung pada siswa, hal ini juga membatu koperasi sendiri untuk berjalan terus dengan pendampingan dari guru piket KOPSIS.

#### **g. Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Magelang adalah kegiatan tambahan agar siswa dapat mengembangkan ilmu yang lebih baik dan mengembangkan bakat, minat, dan potensi diri agar kreatif dan berkualitas. Pembinaan ekstrakurikuler ini pun selalu dipandu oleh masing-masing pembimbing dari setiap ekstrakurikulernya.

Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Magelang ditawarkan kepada siswa. Diantaranya yaitu:

- **Ekstrakurikuler wajib, antara lain:**

Bantara (Pramuka) dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Tapak Suci dilaksanakan setiap hari jum'at.

- **Ekstrakurikuler olahraga dan lainnya, antara lain :**

Volly dilaksanakan pada hari kamis, Karya Ilmiah Remaja (KIR) dilaksanakan pada hari selasa, dan Bahasa Jawa dilaksanakan pada hari kamis.

- **Ekstrakurikuler keagamaan yaitu Qiro'ah dilaksanakan pada hari kamis**

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan bidang yang diminati. Sehingga siswa SMK ini tidak hanya terampil dan siap kerja dengan paket keahlian masing-masing, namun juga memiliki skill tambahan.

## **2. Kondisi Non-fisik Sekolah**

### **a. Potensi Siswa**

SMA Negeri 1 Magelang mengembangkan berbagai potensi baik dari potensi akademik maupun non-akademik. Potensi-potensi ini dikembangkan sekolah melalui berbagai kegiatan belajar-mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler, dan lomba-lomba di tingkat daerah dan nasional, seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN).

Pengembangan potensi non-akademik ini juga dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan penambahan pada kegiatan kecintaan siswa pada lingkungan sekolah, dan penambahan berbagai keterampilan diluar kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan potensi siswa ini dimaksudkan dengan tujuan siswa mempunyai potensi yang lebih besar lagi dan mampu mengembangkannya dengan cara yang baik dan positif.

### **b. Potensi Guru**

Guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Magelang mencapai 69 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 60 guru tetap, 4 guru tidak tetap, dan 5 guru dari sekolah lain (untuk menambah kuota jam mengajar). Masing-masing guru telah mempunyai kinerja yang disesuaikan dengan mempersiapkan dan menerapkan kurikulum 2013 pada proses pengajarannya.

### **c. Potensi Karyawan**

Selain tenaga pengajar, terdapat karyawan sekolah yang memiliki wewenang dalam kinerja administrasi. Karyawan Tata Usaha berjumlah 30 karyawan dengan potensi dan kinerja masing-masing dengan pembagian 15 orang karyawan berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan 15 orang karyawan non-PNS.

### **d. Siswa**

Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Magelang berjumlah 883 siswa yang terbagi dalam 2 program peminatan yaitu Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS). Setiap siswa akan masuk di masing-masing program peminatan sesuai dengan program seleksi setelah mendaftar menjadi siswa baru.

## **B. PERUMUSAN PROGRAM KEGIATAN PPL**

Mata kuliah PPL mempunyai sasaran pihak sekolah dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran. Program PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan dalam mengajar.

Pelaksanaan PPL melibatkan unsur-unsur Dosen Pembimbing PPL (Pamong), Dosen Pembimbing PPL (Prodi), Guru Pembimbing (mata pelajaran), Koordinator PPL Sekolah, Kepala Sekolah, serta Tim PPL Universitas Negeri Yogyakarta. Program PPL dilakukan secara individu sesuai dengan prodi masing-masing untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Program-program yang dikembangkan dalam kegiatan PPL difokuskan pada komunitas sekolah. Komunitas sekolah mencakup civitas internal sekolah (Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan siswa) serta masyarakat lingkungan sekolah.

Perumusan program yang disusun dalam kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Magelang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap awal. Pemilihan program kerja difokuskan ke praktik mengajar.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk memberikan pengalaman dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. Ada beberapa hal yang perlu untuk diaplikasikan dalam bentuk kegiatan, sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dan sekolah. Kegiatan PPL dimulai sejak tanggal 19 Juli 2016 s/d 16 September 2016 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magelang. Secara garis besar, tahap-tahap kegiatan PPL adalah sebagai berikut :

### **a. Tahap Observasi Lapangan**

Observasi lapangan dilaksanakan tanggal 19 Juli 2016 s/d 20 Juli 2016. Pada tahap ini mahasiswa melakukan pengamatan hal-hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar di kelas. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan informasi tidak hanya mengenai kegiatan proses belajar mengajar tetapi juga mengenai sarana dan

prasarana yang tersedia dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran di tempat praktikan melaksanakan PPL.

Kegiatan ini meliputi pengamatan langsung dan wawancara dengan Guru pembimbing dan siswa. Hal ini mencakup antara lain :

### **1) Observasi Lingkungan Sekolah**

Dalam pelaksanaan observasi, praktikan mengamati beberapa aspek yaitu :

- a. Kondisi fisik sekolah
- b. Potensi siswa, Guru dan karyawan
- c. Fasilitas KBM, media, perpustakaan dan laboratorium
- d. Ekstrakurikuler dan organisasi siswa
- e. UKS
- f. Administrasi
- g. Koperasi, tempat ibadah dan kesehatan lingkungan.

### **2) Observasi Perangkat Pembelajaran**

Praktikan mengamati bahan ajar serta kelengkapan administrasi yang dipersiapkan Guru pembimbing sebelum KBM berlangsung agar praktikan lebih mengenal perangkat pembelajaran.

### **3) Observasi Proses Pembelajaran**

Tahap ini meliputi kegiatan observasi proses kegiatan belajar mengajar langsung di kelas. Hal-hal yang diamati dalam proses belajar mengajar adalah membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara penilaian dan menutup pelajaran.

### **4) Observasi Perilaku Siswa**

Praktikan mengamati perilaku siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

### **b. Tahap Pengajaran Mikro**

Pengajaran mikro (Micro Teaching) adalah sebuah kegiatan pembelajaran di mana waktu dan jumlah siswa hanya terbatas. Dalam kegiatan ini ada keterlibatan yang intens antara mahasiswa dan Dosen pembimbing (Prodi) karena ketika mahasiswa mengajar dapat dilakukan konsultasi secara langsung dengan Dosen pembimbing. Hal ini dilakukan supaya mahasiswa memiliki gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara langsung di sekolah. Dalam pengajaran mikro, selain melatih dalam

melaksanakan pembelajaran mahasiswa juga dituntut untuk membuat RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran.

**c. Tahap Pembekalan**

Pembekalan diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta melalui kebijakan tiap jurusan. Pada tahap ini mahasiswa diberikan materi mengenai profesionalisme Guru, motivasi dan hal-hal lain yang terkait dengan kegiatan PPL yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa.

**d. Tahap Penerjunan**

Tahap ini merupakan awal dari kegiatan PPL. Setelah tahap ini, mahasiswa melaksanakan kegiatannya. Tahap penerjunan atau penyerahan disamakan dengan tahap observasi karena itu adalah kebijakan yang ditetapkan oleh LPPMP UNY.

**e. Tahap Praktik Mengajar**

Praktik mengajar dimulai tanggal 21 Juli 2016 sebagai awal tahun ajaran baru, satu pekan setelah dimulainya tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan setelah tahap penerjunan ada jeda tiga hari dan bertepatan dengan hari senin.

**f. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi ini dilakukan pada rentang waktu pelaksanaan PPL. Evaluasi ini dilakukan oleh Guru pembimbing dengan memberikan saran dan tambahan kepada siswa secara langsung tentang pembelajaran di kelas.

**g. Tahap Penyusunan Laporan**

Tahap penyusunan laporan merupakan tahap akhir PPL sebelum penarikan dari sekolah. Tahap ini sebenarnya dilakukan selama PPL berlangsung, hanya saja difokuskan di minggu terakhir pelaksanaan PPL.

**h. Tahap Penarikan**

Penarikan PPL dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL pada tanggal 16 September 2015 sesuai dengan kesepakatan antara DPL PPL, mahasiswa PPL, dan pihak sekolah berdasarkan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak LPPMP. Kegiatan ini pertanda berakhirnya PPL di SMA Negeri 1 Magelang tahun 2016.

## **BAB II**

### **KEGIATAN PPL**

#### **A. PERSIAPAN KEGIATAN PPL**

Pelaksanaan kegiatan PPL diperlukan beberapa perencanaan yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan yang mana terangkum dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. **Konsultasi dengan Guru Pembimbing**

Konsultasi dengan Guru Pembimbing bertujuan untuk mengetahui materi yang akan disampaikan mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajarnya sehingga sesuai dengan kompetensi keahlian yang diajarkan.

2. **Persiapan Materi Pembelajaran**

Dalam mempersiapkan materi pembelajaran, mahasiswa praktikan menggunakan berbagai sumber, baik dari modul, buku ataupun sumber lain dari internet sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih lengkap dan detail.

3. **Pembuatan Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa praktikan meliputi perhitungan jumlah jam efektif, agenda mengajar, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penghitungan jumlah pertemuan untuk tiap tujuan pembelajaran berpedoman pada jumlah jam efektif dan program semester yang telah disusun.

4. **Konsultasi Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang disusun kemudian dikonsultasikan kepada guru pembimbing. Mahasiswa praktikan menjalani beberapa kali revisi terkait format dari perangkat pembelajaran.

5. **Persiapan Model, Metode dan Media Pembelajaran**

Penyusunan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan persiapan model, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Mahasiswa praktikan menggunakan model pembelajaran diskusi, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, dan lain-lain.

6. **Pendekatan Pembelajaran (Learning Approach)**

Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan ilmiah (scientific approach). Pendekatan ini menekankan pada kegiatan siswa dalam kelas di mana suasana diciptakan dengan 5M (Mengamati, Menanyai, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan).

## **B. PELAKSANAAN KEGIATAN PPL**

### **1. Pelaksanaan Praktik Mengajar Di kelas**

Kegiatan PPL yang berlangsung merupakan kegiatan individu yang sesuai dengan jurusan masing-masing program studi. Praktik mengajar dimulai pada tanggal 19 Juli 2016 dan berakhir pada tanggal 16 September 2016. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Negeri 1 Magelang dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.15 WIB. Setiap satu jam pelajaran memiliki waktu atau durasi selama 45 menit

Dalam praktik mengajar ini praktikan mendapat tugas untuk mengajar di satu kelompok kelas wajib yaitu kelas X Ilmu – Ilmu Sosial (IIS) yang berjumlah 2 kelas dan XII MIA dan IIS yang berjumlah 8 pada mata pelajaran sejarah pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Jum'at.

Untuk melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa PPL dibimbing oleh Guru mata kompetensi yang bersangkutan yaitu Drs Djaka Wiratna. Dalam praktik ini mahasiswa dipercaya untuk mengelola kelas dengan kemampuan mengajar yang diperoleh dari perkuliahan terutama micro teaching, sedangkan Guru pembimbing memberikan penilaian dan masukan dari dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Selain itu juga memberikan bimbingan di luar kelas lewat konsultasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan praktik.

Untuk dapat melaksanakan praktik mengajar dengan baik, praktikan melakukan berbagai persiapan, antara lain :

1. Persiapan fisik, materi dan mental
2. Analisis Kurikulum 2013 untuk melihat sub kompetensi yang akan disampaikan
3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mempermudah pemberian materi di kelas.
4. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan menarik.

### **2. Metode Penyampaian Materi**

Penyampaian materi yang dilakukan dengan berbagai metode, antara lain :

- a. Metode Ceramah, digunakan untuk menerangkan materi dan memberikan materi tambahan yang tidak ada dalam buku
- b. Metode Tanya Jawab, digunakan apabila materi yang disampaikan belum jelas dan ketika ingin mengetahui seberapa jauh siswa bisa menerima materi yang disampaikan

- c. Metode Diskusi, digunakan untuk membahas suatu permasalahan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, sehingga dapat tercipta suatu kerjasama dan kekompakan
- d. Metode Pemberian Tugas, digunakan untuk memberikan pekerjaan rumah untuk siswa agar siswa belajar menganalisis sendiri soal-soal latihan yang diberikan dan pemberian tugas membuat resume dan akan menambah nilai yang nantinya akan digunakan untuk mempertimbangkan nilai akhir.
- e. Studi Kasus, digunakan untuk membuat siswa terbiasa memecahkan atau mencari solusi dari permasalahan yang ada.

### **3. Media Pembelajaran**

Media yang tersedia berupa Powerpoint (ppt), LCD, white board, spidol, penghapus dan fasilitas lain yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar, seperti presensi dan denah tempat duduk siswa. Kondisi media pembelajaran yang ada di masing-masing kelas terbilang baik dan terawat dengan teratur. Hanya saja untuk peralatan menulis di papan white board, baik guru maupun praktikan harus membawa spidol sendiri karena tidak disediakan di masing-masing ruang kelas.

### **4. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan yaitu dengan pemberian tugas baik lisan maupun tertulis setelah proses pemberian materi pelajaran dengan tanya-jawab secara lisan, membentuk kelompok belajar, dan pelaksanaan ulangan harian (UH) setiap selesai satu bab pelajaran.

### **5. Umpan Balik dari Guru Pembimbing**

Umpan balik dari Guru pembimbing sangat diperlukan oleh praktikan dalam praktik mengajar, karena dalam pelaksanaan praktik mengajar tentunya masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan. Praktikan dalam hal ini perlu mendapatkan arahan dan bimbingan dari Guru pembimbing yang bersifat koreksi dan evaluasi, sehingga praktikan senantiasa meningkatkan kemampuannya agar dapat mengajar dengan baik. Umpan balik tersebut disampaikan Guru pembimbing di luar jam mengajar.

## **C. ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI**

### **1. Manfaat PPL bagi Mahasiswa**

Pelaksanaan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magelang ini sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa praktikan. Pengalaman belajar dan mengajar yang sebenarnya inilah yang membuat kompetensi mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik menjadi lebih matang. Pengetahuan dan pengalaman baru sangat banyak

ditemukan dalam pelaksanaan program PPL, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hal-hal yang diperoleh praktikan antara lain :

- a. Pengetahuan dan pengalaman tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menengah atas (SMA/SMU), baik di kelas maupun di luar kelas.
- b. Kesempatan berperan dalam memajukan pendidikan Sekolah Menengah Atas yakni membantu menyampaikan materi pelajaran dan berbagi pengalaman belajar.
- c. Pengalaman dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan Guru seperti menjadi Guru piket.
- d. Keterampilan membuat perangkat pembelajaran sampai dengan pemilihan metode, model, dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.
- e. Guru pembimbing sangat berperan penting, karena tidak henti-hentinya memberikan nasihat dan arahan agar praktikan lebih bisa meningkatkan kualitas mengajarnya.
- f. Memahami kondisi psikologis siswa melalui kegiatan pembelajaran untuk menyelesaikan masalah belajarnya.

## **2. Hambatan Dalam Mengajar**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentunya akan ditemukan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Hal tersebut menjadikan hambatan bagi mahasiswa praktikan, antara lain :

- a. Terdapat siswa yang memiliki berbagai tingkah dan perilaku yang kurang sesuai dengan peraturan sekolah dan pembelajaran sehingga membuat mahasiswa praktikan harus memberikan perhatian lebih terhadap siswa tersebut.

Adapun usaha yang dilakukan mahasiswa praktikan antara lain :

- a. Konsultasi dengan Guru pembimbing terkait dengan perangkat pembelajaran dan materi pelajaran.
- b. Mencari sumber materi baik buku teks dan sumber internet.
- c. Bertanya dan belajar dengan teman-teman yang dianggap lebih paham dengan materi yang diajarkan.
- d. Koordinasi dengan teman-teman PPL sehingga mendapat gambaran dan tambahan pengetahuan tentang pembelajaran.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kegiatan PPL merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa praktikan untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik agar apabila menjadi pendidik atau guru, dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Pelaksanaan PPL dimulai pada tanggal 19 Juli 2016 s/d 16 September 2016 dengan mata pelajaran sejarah dapat berjalan lancar seperti yang telah direncanakan. Berdasarkan uraian di atas, kegiatan PPL dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum program yang telah direncanakan dapat berjalan lancar sesuai dengan program kerja. Dari semua program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik.
2. Pelaksanaan PPL memberikan pengalaman kepada praktikan mengenai pengalaman mengajar secara langsung di dalam kelas atau di luar kelas, serta dapat dijadikan sebagai pembanding dengan micro teaching.
3. Tugas mahasiswa praktikan dalam program PPL yakni menyusun perangkat pembelajaran, meliputi agenda mengajar, pembuatan media pembelajaran, dan RPP.
4. Kegiatan PPL memperkenalkan karakter siswa, keadaan sekolah, dan keadaan sekolah secara riil, sehingga mendapatkan pengalaman yang sebenarnya.
5. PPL merupakan program pembekalan bagi mahasiswa menuju dunia pendidikan yang sebenarnya yakni belajar menjadi calon pendidik sebagai lulusan kependidikan.
6. PPL mengenalkan mahasiswa praktikan terhadap dunia anak sekolah menengah atas (SMA) sehingga mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia anak sekolah ketika telah terjun di dunia pendidikan.

#### **B. SARAN**

##### **1. Bagi Mahasiswa PPL**

- a. Sebelum mengajar, mahasiswa PPL sebaiknya dipersiapkan dengan benar-benar, baik fisik, mental maupun penguasaan materi.
- b. Mahasiswa PPL mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan sering berkonsultasi kepada Guru pembimbing sebelum mengajar maupun sesudah mengajar, agar dapat mengerti kekurangan dalam mengajar dan cara menanggulangnya.
- c. Perlunya meningkatkan kekompakan dan kedisiplinan mahasiswa PPL, serta lebih kreatif, aktif serta inovatif dalam setiap kegiatan.

- d. Hendaknya mahasiswa PPL memanfaatkan waktu dengan se-efektif dan se-efisien mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.

## **2. Bagi Pihak SMA N 1 Magelang**

- a. Pihak sekolah diharapkan tetap mendukung semua program PPL, baik secara materi maupun immateri.
- b. Bimbingan dari pihak sekolah perlu diintensifkan dan komunikasi antara pihak sekolah dengan mahasiswa praktikan lebih ditingkatkan, sehingga akan memudahkan pelaksanaan PPL.
- c. Apabila terjadi kesalahan dari pihak mahasiswa PPL sebaiknya dibicarakan secara terbuka dan di selesaikan secara kekeluargaan.

## **3. Bagi Pihak Universitas Negeri Yogyakarta**

- a. Pihak UNY agar lebih meningkatkan hubungan dengan sekolah-sekolah yang menjadi tempat KKN-PPL supaya terjalin kerjasama yang baik untuk menjalin koordinasi dan mendukung kegiatan praktik lapangan dan praktik mengajar.
- b. Pihak UNY diharapkan memberikan pengawasan secara langsung untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi sebagai seorang Guru, apa sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.
- c. Pihak UNY diharapkan memberikan penjelasan pelaksanaan KKN-PPL secara rinci agar mahasiswa tidak mengalami banyak kesulitan dan tidak membuat mahasiswa bingung.
- d. Seharusnya pihak LPPMP lebih jelas dalam menentukan waktu PPL, tidak hanya minimal 8x pertemuan namun lebih jelas harus mengajar berapa kali agar porsi mengajar seluruh mahasiswa seimbang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Tim Pembekalan PPL 2015. Materi Pembekalan PPL Tahun 2015. Yogyakarta: UNY PRESS

Tim Penyusun Panduan PPL 2015. Panduan PPL UNY 2015. Yogyakarta: PL PPL dan PKL UNY

Proposal dan Lporan kegiatan KKN-PPL Kelompok Lokasi SMA Negeri 1 Magelang 2014.

## **LAMPIRAN**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Satuan Pendidikan	:SMA 1 MAGELANG
Kelas/Semester	: XII/Wajib/1
Mata Pelajaran	:Sejarah
Materi Pokok	:Perjuangan menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi Pokok	: Berbagai pergolakan di dalam Negeri (1948-1965)
Pertemuan Ke	: 1
Alokasi Waktu	:2 x 45 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator.

No	Kompetensi Dasar	Indikator
----	------------------	-----------

1.	2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah	
2.	2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari	
3.	3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan	<p>3.1.1 Menjelaskan peristiwa dan pergolakan yang terkait dengan Ideologi (PKI, DI/TII, G30S, )</p> <p>3.1.2 Menjelaskan konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan kepentingan (APRA, Andi Aziz, dan RMS)</p>
4.	4.1 Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain:PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI) dan menyajikannya	4.1.1 menyajikan peristiwa pergolakan dan konflik yang berkaitan ideology dan kepentingan

	dalam bentuk cerita sejarah.	
--	------------------------------	--

### C. Materi pembelajaran

1. Konflik dan pergolakan terkait dengan ideologi
  - a. PKI Madiun
  - b. DI/TII
  - c. G30S 1965
2. Konflik dan pergolakan terkait dengan kepentingan
  - a. Andi Aziz
  - b. APRA
  - c. RMS

### D. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : Scientific
- Model Pembelajaran : Discovery Learning
- Metode Pembelajaran :
1. Ceramah Bervariasi
  2. Tanya jawab
  3. Diskusi
  4. Penugasan
  5. Presentasi/pelaporan

### E. Alat dan Sumber Belajar

- Alat : LCD, laptop,
- Media : Slide Power point, Lembar Instrumen tugas
- Sumber Belajar :
  1. Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XII kurikulum 2013 ; kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia
  2. Buku Sejarah 2 Peminatan Ilmu-ilmu sosial kurikulum 2013 karya M. Habib Mustopo dkk penerbit Yudhistira

3. Buku Sejarah Indonesia Lengkap dari zaman klasik sampai modern
4. Buku Indonesia Abad ke-20 jilid 1 karya G.Mudjanto

#### F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru mengkondisikan siswa supaya siap menerima pelajaran dengan menyapa dan mengecek kehadiran siswa, serta membersihkan tulisan yang ada di papan tulis jika belum bersih</li> <li>3. Guru menyampaikan judul materi pokok yang akan dipelajari hari ini.</li> <li>4. Motivasi dan Apersepsi Guru menayangkan gambar-gambar yang ada kaitannya dengan Merkantilisme dan Renaissance serta pengaruhnya di dunia.</li> <li>5. Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran yang hendak dilakukan.</li> </ol>	10 menit
Inti	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• melalui menyimak penjelasan guru, membaca buku, melihat foto-foto, film dokumenter, browsing di internet (jika tersedia) tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan informasi yang terkait</li> </ul>	60 menit

	<p>dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI kemerdekaan melalui bacaan atau pengamatan terhadap sumber sejarah.</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI kemerdekaan.</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• hasil evaluasi kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI kemerdekaan.</li> </ul>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.</li> <li>2. Memberikan apresiasi terhadap semua siswa yang terlibat aktif dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</li> <li>3. Melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar.</li> <li>4. Mengajak siswa untuk bersama-sama mengucapkan rasa syukur</li> </ol>	<p>20 menit</p>

## **G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

1. Sikap spiritual dan sosial
  - a. Teknik Penilaian: Observasi
  - b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi  
Instrumen: *lampiran 1*
  
2. Pengetahuan
  - a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
  - b. Bentuk instrumen : Uraian (lampiran 2)
  
3. Keterampilan
  - a. Bentuk : Lembar Pengamatan Diskusi dan Presentasi
  - b. Instrumen : terlampir
  - c. Portofolio : Kumpulan tugas siswa

## **H. Pedoman Penskoran**

(Terlampir)

Magelang, 2 Juli 2016

Mengetahui

Kepala Sekolah



Drs. Sucahyo Wibowo, M.Pd

NIP. 196412041995121001

Guru Mapel



Guru Mapel  
Drs. Djaka Wiratna  
NIP. 196407301990031003

## **Lampiran 1**

Penilaian Sikap

Lembar Observasi Penilaian sikap

### **LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI**

Mata Pelajaran : \_\_\_\_\_




**Keterangan Nilai:**

Selalu	= 4
Sering	= 3
Jarang	= 2
Tidak Pernah	= 1

**Kriteria:**

<b>SB</b>	= Total Skor 10-12
<b>B</b>	= Total Skor 7-9
<b>C</b>	= Total Skor 4-6
<b>K</b>	= Total Skor 3

**Lampiran 2**

**FORMAT PENILAIAN PENGETAHUAN**

Mata Pelajaran :

Kelas Program :

Kompetensi :

1. Jelaskan perbedaan latarbelakang terjadinya pemberontakan DII/TII di Jawa Barat dengan DI/TII di Aceh!
2. Tuliskan contoh konflik di Indonesia yang terkait Vested Interest yang terjadi antara 1948-1965!
3. Apa yang melatarbelakangi meletusnya Peristiwa G30S 1965?
4. Jelaskan pendapat kalian mengenai perbedaan konflik dan pergolakan berdasarkan ideologi dan kepentingan!
5. Tuliskan 5 (lima) hikmah yang bisa diambil dari pergolakan yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948-1965!

Pedoman Penskoran penilaian pengetahuan

<b>Aspek</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Skor</b>
Peserta didik menjawab dengan benar dan sangat tepat	<b>A</b>	4
Peserta didik menjawab dengan benar dan tepat	<b>B</b>	3
Peserta didik menjawab dengan benar dan kurang tepat	<b>C</b>	2



### Lampiran 3

#### Penilaian Keterampilan

##### a. Kegiatan Diskusi

No	Nama	Aspek Pengamatan					Skor	Nilai
		Komunikasi	Kerjasama	Toleransi	keaktifan	Menghargai pendapat		

##### b. Kegiatan Presentasi

No	Nama	Aspek Pengamatan					Skor	Nilai
		Komunikasi	Penyampaian	wawasan	keberanian	penampilan		

### Lampiran 4

#### Pedoman Penskoran

##### a. Test tertulis :

N0	Nilai
1	25
2	15
3	15
4	20
5	25
Jml N. Akhir	100

### Penilaian Kinerja

Pedoman pengisian Lembar observasi

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Nilai = Jumlah skor penilaian X 100

Skor maksimal ( 30 )

### Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : baik sekali

B = 70 – 79 : baik

C = 60 – 69 : cukup

D = < 60 : kurang

## Lampiran 5

### MATERI PEMBELAJARAN

#### Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa

Gangguan keamanan dalam negeri sejak Indonesia masih berusia muda dapat dikelompokkan dalam dua golongan :

*Yang didalangi/terkait dengan kaum kolonial maupun kaki tangannya, misalnya :*

- a. APRA di Bandung maupun Sulawesi Selatan yang dipimpin oleh Kapten Reymond Westerling pada bulan Januari 1950. Penyebabnya adalah karena tuntutan Westerling agar APRA (eks KNIL) yang di Jawa Barat dijadikan tentara Negara Jawa Barat serta penolakan pembubaran Negara Jawa Barat, ditolak oleh Pemerintah RIS.
- b. Pemberontakan Andi Azis di Sulawesi Selatan  
Kapten Andy Azis adalah bekas perwira KNIL yang telah diterima dalam APRIS dan bertugas di Sulawesi Selatan. Pemberontakan Andy Azis terkait dengan rencana pemerintah RIS mendatangkan 1 Bataliyon APRIS ke Sulawesi Selatan yang saat itu tidak aman karena sering dilanda demonstrasi baik oleh yang pro maupun yang anti negara federal. Rencana itu ditentang oleh Andy Azis yang bermuara pada pemberontakan Andy Azis bulan April 1950.

- c. RMS (Rep. Maluku Selatan), sejak bulan April 1950 yang dipelopori oleh Mr. DR. Ch. R.S. Soumokil (mantan jaksa agung NIT). Menghadapi gerakan RMS yang merupakan gerakan separatis, pemerintah berusaha menyelesaikannya secara damai dengan mengirim misi Dr. Leimena. Karena gagal maka pemerintah menghadapinya dengan kekerasan senjata melalui ekspedisi militer yang dipimpin oleh Kol. Alex Kawilarang.

Ketiga pemberontakan di atas terkait dengan kepentingan kaum kolonial khususnya yang masih di Indonesia maupun kaki tangannya (eks KNIL). Sumbernya adalah hasil perjanjian KMB mengangkut pembentukan APRIS sebagai satu-satunya tentara Negara Indonesia Serikat (RIS) yang berintikan TNI (Tentara Negara RI) ditambah eks KNIL (Tentara Pemeirntah Hindia-Belanda) sebagai minoritas. Hal itu menimbulkan beban psikologis bagi keduanya, khususnya eks KNIL yang merupakan bekas tentara musuh bangsa Indonesia. Di sisi lain, tidak semua eks KNIL dapat diterima ke dalam APRIS oleh karena itu sebagian dari mereka kemudian melakukan aksi pemberontakan yang didukung oleh eks KL (Tentara Kerajaan Belanda).

*Yang dilakukan oleh elemen-elemen bangsa Indonesia sendiri.*

#### **a. Penumpasan pemberontakan PKI Madiun**

Perjanjian Renville yang isinya sangat merugikan pihak Indonesia, telah menyebabkan jatuhnya kabinet Amir Syarifuddin. Setelah berhenti dari kabinet Hatta, ia beralih haluan dengan bergabung pada FDR (Front Demokrasi Rakyat) yang berhaluan sosialis dan menempatkan diri sebagai oposisi kabinet Hatta.

Kelompok FDR ini dalam upaya merebut kekuasaan, melakukan berbagai cara seperti penculikan dan pembunuhan terhadap lawan politik. Langkah kelompok ini semakin merajalela setelah datangnya Muso dari Sovyet, yaitu dengan terjadinya peristiwa tanggal 18 September 1948 FDR/PKI memproklamasikan berdirinya "Soviet Republik Indonesia" di Madiun.

Pecahnya pemberontakan ini ditindaklanjuti pemerintah dengan mengangkat Kolonel Gatot Subroto sebagai Gubernur militer daerah Surakarta, Pati dan Madiun, serta Kolonel Sungkono sebagai Panglima Divisi Jawa Timur untuk melaksanakan operasi militer. Dengan dukungan oleh rakyat, tanggal 30 September 1948 pemberontakan PKI Madiun bisa dipatahkan, Muso mati tertembak sedangkan Amir Syarifudin dihukum mati.

## **b. Pemberontakan DI/TII diberbagai daerah.**

Pada dasarnya walaupun namanya sama, antara gerakan DI/TII di satu daerah tidak mempunyai hubungan secara langsung dengan gerakan DI/TII yang meletus di daerah lainnya, karena masing-masing mempunyai latar belakang dan pemimpin yang berbeda.



1. Gerakan DI/TII di Jawa Barat yang dipimpin oleh SM. Kartosuwiryo mempunyai akar persoalan militer dan politik yaitu perjanjian Renville antara RI dengan Belanda serta keinginan mendirikan negara yang berdasarkan Islam. Pemberontakan yang berlangsung sejak 1949 baru dapat dipadamkan tahun 1962 lewat operasi Baratayuda dengan siasat Pagar Betis. *SM. Kartosuwiryo*
2. Gerakan DI/TII di Jawa Tengah baik yang meletus di daerah Tegal-Brebes-Pekalongan yang dipimpin oleh Amir Fatah, maupun yang meletus di Kebumen yang dipimpin oleh Kyai Mahfudz Abdur Rahman atau Kyai Somo Langu yang mendapat dukungan dari anggota batalyon 426 di Kudus dan Magelang. Menghadapi aksi DI/TII di Jawa Tengah, pemerintah membentuk operasi pusat yang disebut Gerakan Banteng Negara yang diantaranya adalah operasi Merdeka Timur yang menghancurkan Gerakan DI/TII di wilayah Jawa Tengah bagian selatan-Tengah.
3. Gerakan DI/TII di Aceh, gerakan ini dipimpin oleh Tengku Daud Beureuh, mantan Gubernur militer DI Aceh dan Ketua PUSA. Issu sentral yang menjadi penyebabnya adalah masalah otonomi daerah dan perimbangan pusat dengan daerah. Sedangkan pemicunya adalah diturunkannya status Aceh dari Daerah Istimewa (setingkat propinsi) menjadi Karisidenan di bawah propinsi Sumatera Utara. Pemberontakan yang berlangsung sejak th. 1953 dapat diakhiri th. 1962 melalui Musyawarah Kerukunan Rakyat Aceh yang salah satunya adalah pemberian amnesti pada Daud Beureuh.
4. Gerakan DI/TII di Kalimantan Selatan yang dipimpin oleh Ibnu Hajar. Penyebabnya adalah menyangkut rasionalisasi/demobilisasi tentara oleh Pemerintah di seluruh Indonesia.  
Ibnu Hajar alias Haderi bin Umar alias Angli adalah seorang mantan letnan dua TNI yang kemudian memberontak dan menyatakan gerakannya sebagai

bagian DI/TII Kartosuwiryo. Dengan pasukan yang dinamakan Kesatuan Rakyat yang tertindas, Ibnu Hajar menyerang pos-pos kesatuan tentara di Kalimantan Selatan dan melakukan tindakan pengacauan pada bulan Oktober 1950, pemerintah masih memberikan kesempatan kepada Ibnu Hajar untuk menghentikan petualangan secara baik-baik. Ia dan kesatuannya pernah menyerahkan diri tetapi setelah menerima perlengkapan, Ibnu Hajar melarikan diri dan melanjutkan pemberontakannya. Perbuatan itu dilakukan lebih dari satu kali sehingga pemerintah memutuskan untuk mengadakan operasi. Gerakan perlawanan baru berakhir pada bulan Juli 1963. Ibnu Hajar dan anak buahnya menyerah. Pada tanggal 22 Maret 1965 pengadilan militer menjatuhkan hukuman mati kepada Ibnu Hajar.

5. Pemerintah revolusioner Rakyat Indonesia (PRRI) Perjuangan Rakyat Semesta (PERMESTA). Pemberontakan ini adalah yang paling berat yang dirasakan pemerintah, karena dilakukan oleh kalangan militer yang di samping mempunyai kekuatan dan pengalaman juga mempunyai indikasi bekerjasama dengan pihak asing (Barat). Latar belakangnya disamping instabilitas pemerintah juga ketidakpuasan mereka terhadap kebijakan keuangan/pembangunan pemerintah pusat pada daerah khususnya Sumatera dan Sulawesi.

Pemberontakan ini dimulai akhir Desember 1956 yang diawali dengan pembentukan Dewan-dewan Daerah oleh para panglima daerah seperti Dewan Banteng (20 Desember 1956) Di Padang oleh Letkol Ach. Husein, Dewan Gajah (22 Desember 1956) di Medan oleh Kol. Simbolan, Dewan Garuda (Januari 1957) di Palembang oleh Kol. Barlian, Dewan Manguni (17 Pebruari 1957) di Manado oleh Kol. Vence Sumual. Dewan-dewan tersebut berusaha mengambil alih kekuasaan pemerintah.

Perkembangan lebih jauh adalah ketika pada tanggal 15 Pebruari 1958 sesuai ultimatumnya tgl. 10 Pebruari 1958 yang ditolak oleh Pemerintah Pusat, Achmad Husein memproklamasikan berdirinya PRRI dengan Mr. Syafrudin Prawiranegara sebagai PM. Menghadapinya pemerontakan tersebut, pemerintah mengambil beberapa langkah antara lain :

- a. Memecat oknum-oknum yang terlibat secara tidak hormat.
- b. Membekukan Kodam Sumatera Tengah.

- c. Operasi penumpasan pemberontakan PRRI /Permesta :
- 1) Operasi Tegas dilaksanakan di Riau untuk mengamankan instalasi minyak dan mencegah campur tangan asing, dipimpin oleh Letkol Kaharudin Nasution.
  - 2) Operasi 17 Agustus di daerah Sumatera Barat dipimpin oleh Kolonel Ahmad Yani
  - 3) Operasi Saptamarga di Sumatera Utara dipimpin oleh Brigadir Jenderal Djatikusumo.
  - 4) Operasi Sadar di Sumatera Selatan dipimpin Letkol Dr. Ibnu Sutowo.
  - 5) Operasi Merdeka merupakan operasi gabungan yang dipimpin oleh Letkol Rukminto Hendraningrat yang terdiri atas :
    - a) Operasi Saptamarga I di Sulawesi Utara bagian Tengah dipimpin oleh Letkol Soemarsono.
    - b) Operasi Saptamarga II di Sulawesi Utara bagian Selatan dipimpin oleh Letkol Agus Pramono.
    - c) Operasi Saptamarga III di sekitar Manado dipimpin oleh Letkol Magenda
    - d) Operasi Saptamarga IV di wilayah Sulawesi Utara dipimpin oleh Letkol Rukminto Hendraningrat.
    - e) Operasi Mena I di daerah Jailolo dipimpin oleh Letkol Pieters
    - f) Operasi Mena II untuk merebut lapangan udara Morotai dibawah pimpinan Letkol Kiko Hunholz.

### **Pengkhianatan G 30 S/PKI dan penumpasannya**

Sejak diterapkannya konsep Demokrasi Terpimpin di Indonesia pada tahun 1959, memberi peluang yang sangat besar bagi PKI untuk memperluas dan mengembangkan pengaruhnya dalam semua komponen masyarakat, pemerintahan maupun angkatan bersenjata.

Tujuan utama PKI adalah menggantikan ideologi Pancasila dengan ideologi komunis.

- 1. Langkah-langkah yang ditempuh PKI dalam rangka melaksanakan / mencapai tujuan antara lain :**

- a. Melakukan aksi sepihak, sabotase, aksi terorisme seperti peristiwa Jengkol, peristiwa Indramayu, Peristiwa Boyolali, peristiwa Kanigoro, Bandar Betsy, dsb.
- b. Merumuskan metode kombinasi tiga bentuk perjuangan (MKTPB)
- c. Memanipulasi terhadap pidato-pidato kenegaraan seperti : Jarek, Resopim, Takem, Gasuri, Tavip, dan Takari.
- d. Membentuk biro khusus di bawah pimpinan Syam Kamaruzaman.
- e. Melakukan penyusupan ke tubuh ABRI, organisasi politik maupun organisasi masyarakat.
- f. Mengajukan usul pembentukan angkatan kelima setelah ABRI yaitu rakyat yang dipersenjatai.
- g. Melakukan aksi fitnah terhadap para Jenderal AD dan dokumen Gilshrist.
- h. Melaksanakan latihan militer di Lubang Buaya Pondokgede Jakarta.
- i. Menebarkan isu tentang kondisi kesehatan Presiden Soekarno yang semakin memburuk.

## **2. Pelaksanaan Pemberontakan G 30 S/PKI**

Untuk melancarkan pemberontakan, PKI telah menyusun organisasi gerakan yaitu :

- a. Pimpinan gerakan : Dipo Nusantara Aidit.
- b. Pimpinan pelaksanaan : Syam Kamaruzaman.
- c. Pimpinan militer : Letkol Inf. Untung, Kol. Inf. Latief, Mayor Udara Suyono, Brigjen Suparjo
- d. Pimpinan sipil : Syam dan Pono
- e. Pimpinan observasi : Bono (Waluyo)

Sasaran utama G 30 S adalah para perwira tinggi AD dan untuk memperlancar usaha tersebut maka dibentuklah kesatuan bersenjata yaitu :

- a. Pasukan Pasopati yang bertugas menculik 7 perwira tinggi AD dipimpin oleh Lettu Inf. Dul Arief.
- b. Pasukan Bima Sakti bertugas menguasai kota Jakarta di pimpin oleh Kapten Suradi.
- c. Pasukan Gatotkaca dipimpin Mayor udara Gatot Sukrisna bertugas sebagai pasukan cadangan di Lubang Buaya.

Gerakan sudah ditentukan tanggal 1 Oktober 1965 pada pukul 04.00 tetapi kemudian diubah tanggal 1 Oktober 1965 dini hari dengan menculik dan membunuh para perwira tinggi AD yaitu *Letjen Ahmad Yani, Mayjen R. Suprpto, Mayjen Haryono Mas Tirtodarmo, Mayhen Suwondo Parma, Brigjen Donald Izacus Panjaitan dan Brigjen Sutoyo Siswomiharjo*.

Selain itu juga gugur Lettu Piere Andreas Tendean, Brigadir Polisi Sasuit Tubun, Kolonel Katamsa dan letkol Sugiyono. Mereka yang gugur tersebut oleh Pemerintah dianugerahi sebagai pahlawan Revolusi yang gugur membela dan mempertahankan Pancasila.

*Kemudian* pimpinan gerakan mengumumkan melalui RRI bahwa telah terjadi kudeta yang dilakukan oleh dewan jenderal terhadap pemerintah.

Selanjutnya pada siang harinya diumumkan pembentukan Dewan Revolusi dipusatkan dan daerah pendemisioneran Kabinet Dwikora. Akibat siaran RRI tersebut masyarakat semakin resah dan kebingungan.

### **3. Penumpasan Pemberontakan G 30 S/PKI**

Akibat terbunuhnya pucuk pimpinan TNI AD oleh PKI maka Pangkostrad segera melakukan tindakan tegas untuk menumpas gerakan 30 S.

Langkah-langkah yang diambil antara lain :

- a. Memerintahkan RPKAD (Resimen Para Komando Angkatan Darat) di bawah pimpinan Kolonel Sarwo Edi Wibowo untuk merebut kembali RRI pusat komunikasi.
- b. Mengadakan kontak dengan Pangdam V Jaya.
- c. Menetralsir dan menyadarkan pasukan yang dipengaruhi G 30 S/PKI
- d. Mengumandangkan siaran radio yang pada intinya menyebutkan bahwa telah terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh PKI.
- e. Mengadakan operasi penumpasan di pusat / basis kekuatan PKI.
- f. Mencari tempat para jenazah korban keganasan PKI.

Akhirnya pengkhianatan G 30 S/PKI berhasil ditumpas berkat kesetiaan ABRI dan rakyat terhadap Pancasila. Sehubungan dengan adanya pengkhianatan G 30 S/PKI maka bermunculan reaksi yang datang berbagai

elemen baik parpol, ormas, mahasiswa maupun pelajar yang menuntut pembubaran PKI dan ormas-ormasnya.

Sehingga pada tanggal 10 Januari 1966 KAMI menuntut pada pemerintah dengan “TRITURA” yang isinya :

1. Bubarkan PKI
2. Bersihkan kabinet dari unsur G 30 S/PKI
3. Turunkan harga

Gelombang demonstrasi memakan korban salah satu aktifis yaitu Arief Rahman Hakim yang selanjutnya diberi gelar sebagai pahlawan Ampera.



**MATRIK PROGRAM KERJA INDIVIDU**  
**PELAKSANAAN PPL SMA NEGERI 1 MAGELANG**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016 / 2017

Nama Sekolah /Lembaga : SMA Negeri 1 Magelang

Alamat Sekolah/Lembaga : Jl. Cepaka No.1, Kota Magelang

No.	Program PPL	Jumlah Per Minggu									Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	
1.	<b>Kegiatan Belajar Mengajar</b>										
	<b>A. Persiapan</b>										
	• Observasi Kelas	6									6
	• Perancangan Matriks Kerja PPL 2016	6									6
	• Konsultasi dengan guru pembimbing	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16
	• Pembuatan dan pengembangan media pembelajaran sejarah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
	• Penguasaan	6		6		6		6		6	30

	dan pendalaman materi yang akan diajarkan di dalam kelas										
<b>B. Pelaksanaan</b>											
	• Mendampingi dan mengikuti guru pembimbing mengajar didalam kelas	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
	• Mengajar di kelas dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai	12	12	12	12	12	12	12	12	12	108
<b>C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi</b>											
	• Ulangan Harian					6	4	6			16
	• Pengoreksian tugas harian dan tes (Penilaian)									6	6
<b>2. Kegiatan Non Kependidikan</b>											
	• Upacara Bendera	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	• Piket	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
<b>3. Pembuatan Laporan PPL</b>											
<b>A. Persiapan</b>											

• Mempelajari Buku Panduan PPL	3									3
• Mempelajari contoh laporan PPL	3									3
<b>B. Pelaksanaan</b>										
• Pembuatan Laporan PPL						3	3	3	5	14
<b>C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi</b>										
• Konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL PPL									2	2
• Evaluasi									3	3
<b>Total Jam</b>	48	24	30	24	36	31	39	27	46	305

Magelang, 15 September

2016



Dosen Pembimbing Lapangan  
SMA N 1 Magelang



Danar Widiyanta, M.Hum  
NIP. 19681010 199403 1 001

Mahasiswa PPL



Muhammad Azmi  
NIM. 13406241022

## **Soal Ujian**

### **Mata Pelajaran Sejarah Wajib**

#### **Kelas XII**

- 1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sentralisasi !**
- 2. Jelaskan pengertian demokrasi terpimpin menurut UUD 1945 dan Soekarno, berikan contoh penyimpangannya minimal 3 !**
- 3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan politik mercusuar !**
- 4. Jelaskan kronologi terjadinya supersemar hingga berakhirnya pemerintahan Orde Lama !**
- 5. Jelaskan mengapa mahasiswa mengeluarkan tritura dan apa latar belakang masyarakat mendukung tritura yang dikeluarkan oleh mahasiswa !**